

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metoda Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan pribadi mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru. Data yang ingin dicari adalah pribadi mahasiswa yaitu mantap atau belum mantap. Apabila didapat data pribadi yang mantap berarti mahasiswa tersebut memiliki konsep diri positif, yang akan mengarah pada kesiapan untuk menjadi guru pada Sekolah Dasar. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metoda deskriptif dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini baru akan mengembangkan program bimbingan pribadi. Adakalanya dalam dalam penelitian deskriptif ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Penelitian deskriptif umumnya tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis.

#### **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam merumuskan definisi operasional, maka terlebih dahulu akan uraikan definisi konsep diri, dan program bimbingan pribadi menurut para ahli.

## 1. Definisi Konsep Diri

### a. Menurut Burn (1979 : 6-9).

Konsep diri sebagai perasaan, (*feeling*) individu tentang dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

### b. Elizabeth Hurlock (1978 : 572), menyatakan bahwa : konsep diri merupakan kesan image individu mengenai dirinya meliputi karakteristik fisik, sosial emosional, aspirasi dan hasil belajar.

### c. Brookover (1977 : 40), merumuskan konsep diri sebagai pandangan individu tentang dirinya dalam lingkungannya.

### d. Syamsu Yusuf (2002 :7) konsep diri memiliki tiga komponen yaitu (1) *physical self*- konsep, citra seseorang tentang penampilan dirinya (kemenarikan tubuh atau bodynya), (2) *psychological self*-konsep, konsep seseorang tentang kelebihan dan kelemahannya, (3) *attitudinal*, yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikap terhadap keberhargaan dan keterhinaanya.

## 2. Definisi Program Bimbingan Pribadi

### a. Menurut WS. Winkel (1997: 143), bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumpulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

- b. Menurut Juntika (2003 : 21), bimbingan sosial pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial pribadi, yang tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi, adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, pemahaman sifat, dan kemampuan diri, dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.

Jadi yang dimaksud dengan program bimbingan pribadi dalam penelitian ini adalah suatu rencana kegiatan yang terorganisir dan teratur dalam suatu periode tertentu, yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya, untuk memperbaiki konsep diri yang negatif pada mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru. Sedangkan yang dimaksud dengan mahasiswa D-II PGSD dalam penelitian ini adalah individu-individu yang sedang mengikuti proses pendidikan, dalam mempersiapkan diri di lembaga pendidikan tinggi UPI Kampus Cibiru, untuk menjadi guru pada pendidikan dasar (SD), guna menjadi guru yang profesional.

Selanjutnya yang dimaksud dengan konsep diri dalam penelitian ini adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif dalam aspek citra diri, harga diri, dan penilaian diri, yang menyangkut: (1) keberhasilan diri, (2) ingin dikenal dan diakui, (3) bangga terhadap diri, (4) memiliki kemampuan dan kelebihan, (5) mudah bergaul, (6) bekerja sama, dan (7) daya tarik.

## **C. Metoda dan Instrumen Pengumpul Data**

### **1. Metode Pengumpul Data**

Metode pengumpul data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metoda pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Adapun rinciannya sebagai berikut.

#### **a. Angket**

Angket digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran profil konsep diri dari mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru. Karena dengan angket dapat mengumpulkan data kepada sejumlah responden dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang singkat. Setiap responden dapat menerima sejumlah pertanyaan yang sama. Dengan angket responden mempunyai kebebasan untuk memberikan keterangannya, responden mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan, dengan angket pengaruh subjektif dapat dihindarkan.

Angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Jika dalam wawancara dilakukan dengan komunikasi secara lisan maka dalam angket komunikasi tersebut dilakukan secara tertulis. Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis pula. Seperti halnya dalam wawancara, angketpun dapat bersifat langsung atau tidak langsung. Angket bersifat langsung jika angket diberikan kepada responden untuk

meminta keterangan mengenai dirinya. Misalnya angket kepada mahasiswa untuk memperoleh keterangan mengenai diri mereka. Angket tidak langsung jika disampaikan kepada responden untuk meminta keterangan mengenai orang lain. Misalnya angket diberikan kepada orang tua untuk memperoleh keterangan mengenai anaknya. Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawabnya pula dilakukan secara tertulis. Angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi dengan angket dilakukan secara tertulis, dan responden memberi jawaban secara tertulis pula. Angket dibedakan menjadi dua jenis angket terbuka dan angket tertutup, dalam penelitian ini digunakan angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang pada kolom atau tempat yang sesuai.

#### **b. Wawancara**

Metoda wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengenai kontribusi dari para dosen yang berperan sebagai pembimbing akademik (PA), dalam memberikan layanan bimbingan yang khususnya mengarah kepada perbaikan konsep diri mahasiswa. Karena dengan wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa batas umur dan tidak dibatasi dalam kemampuan membaca dan menulis, artinya orang yang tidak dapat membaca atau menulispun dapat diajak wawancara. Juga dapat dilaksanakan secara serempak sambil mengobservasi. Wawancara

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung, yaitu apabila data yang akan dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Misalnya wawancara dengan mahasiswa untuk memperoleh keterangan mengenai dirinya, wawancara yang bersifat tidak langsung, apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain. Misalnya wawancara dengan orang tua untuk memperoleh keterangan mengenai anaknya. Juga wawancara dapat bersifat berencana, yaitu apabila dilaksanakan secara berencana pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

### c. Observasi

Observasi yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini, untuk mengetahui fasilitas sarana dan prasarana layanan bimbingan yang ada di UPI Kampus Cibiru. Observasi digunakan dalam penelitian ini karena dapat secara langsung memperoleh data berbagai aspek tingkah laku dan situasi tertentu, juga yang diobservasi tidak merasa terbebani harus menulis seperti pada angket dan menjawab pertanyaan dalam wawancara. Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah, observasi merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Observasi dapat dilakukan dengan berencana atau insidental, observasi berencana telah

dipersiapkan secara sistematis, baik mengenai waktunya, alatnya, maupun aspek-aspek yang akan diobservasi. Sedangkan observasi insidental dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Jika observasi dilakukan dengan cermat, maka kita akan memperoleh data tingkah laku mahasiswa yang lebih objektif.

Dilihat dari hubungan antara observer (yang diobservasi) dapat dibedakan antara observasi partisipatif, observer turut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan observan. Misalnya jika guru ingin mengobservasi tingkah laku individu pada waktu olah raga, maka guru sendiri turut serta dalam kegiatannya. Dengan cara ini dapat diperoleh data yang lebih baik, karena individu tidak merasa sedang diamati. Sedangkan dalam observasi non partisipatif observer tidak mengambil bagian atau turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sedang diobservasi. Di sini observer berdiri semata-mata sebagai pengamat.

## **2. Instrumen Pengumpul Data**

Instrumen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, konsep diri akademik, yang dikembangkan dari teori Brookover 1967 dengan memakai skala *Pair Comparison*. Angket tersebut digunakan dalam penelitian ini, karena yang menjadi responden dalam penelitian adalah mahasiswa PGSD calon guru pada Sekolah Dasar yang harus memiliki kompetensi dasar-dasar ilmu pengetahuan keguruan yang termasuk bagian dari program akademik. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang

guru adalah kepribadian baik dimana salah satu inti dari kepribadian guru tersebut adalah konsep diri akademik. Gambaran kisi-kisinya sebagai berikut.

**1. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Akademik**

**TABEL 3.1 KISI-KISI INSTRUMEN KONSEP DIRI AKADEMIK**

No	Aspek Konsep Diri	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Citra diri	1. Keberhasilan diri	3, 30	5, 20, 29	5
		2. Ingin dikenal	6, 32	14, 28	4
		3. Ingin diakui	10, 17	16, 27	4
2	Harga diri	1. Bangga terhadap diri	21, 23	7, 34	4
		2. Memiliki kemampuan	4, 18, 19	2, 33	5
		3. Memiliki Kelebihan	26	8, 11	3
3	Penilaian diri	1. Mudah bergaul	9, 12, 13	24	4
		2. Bekerja sama	15	31, 35	3
		3. Daya tarik	1, 22	25	3
			18	17	35

Kisi-kisi tersebut diturunkan dari definisi operasional, serta memperhatikan indikator-indikator dan masukan dari para pembimbing, serta berbagai pihak, dengan *judgmen* instrumen, oleh tiga orang ahli dalam pengembangan instrumen untuk mengukur kemampuan psikologis. Masukan dari ketiga orang ahli tersebut di antaranya pasangan dari setiap item, sebaiknya indikator-indikator konsep diri tersebut dipasangkan dengan aspek yang sama antara positif dengan positif,



sebab kalau pemasangannya berlawanan antara positif dengan negatif, kecenderungan testee akan memilih indikator positif. Selanjutnya dalam penggunaan bahasa sebaiknya digunakan bahasa yang baku berdasarkan ejaan bahasa yang disempurnakan (EYD). Instrumen yang peneliti kembangkan sebelum dijudgement, dalam pemasangan itemnya indikator-indikator konsep diri dipasangkan antara positif dengan negatif, juga dalam penggunaan bahasanya ada yang belum baku. Dengan demikian instrumen yang peneliti kembangkan dari 40 item terpakai 35 item, lima item dibuang karena berdasarkan hasil judgement, ketidaksesuaian dalam pemasangan dan penggunaan bahasa yang rancu tidak berdasarkan ejaan yang disempurnakan. Instrumen tersebut setelah dijud diuji empirik, dengan diujicobakan kepada 20 orang mahasiswa, untuk mengetahui apakah mahasiswa tersebut memahami terhadap petunjuk pengisian dan pernyataan dari soal-soal tersebut, ternyata hasilnya mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal itu tidak mendapat kesulitan dalam memahami petunjuk dan pernyataan-pernyataan soal tersebut, ditunjukkan mahasiswa dalam mengerjakannya tidak banyak bertanya, karena ketidakpahamannya itu.

Instrumen yang ke dua dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, untuk mengungkap sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling di UPI kampus Cibiru, dimulai dari personil layanan bimbingan, buku-buku pedoman layanan bimbingan dan konseling, alat pengumpul data, alat penyimpan data, perlengkapan administrasi, serta ruang bimbingan dan konseling. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

### 1. Kisi – kisi Observasi

**Tabel 3.2 KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI.**

No	Aspek Yang Diobservasi	Sumber Data
1.	Personil a. Konselor (Dosen Pembimbing). b. Petugas Administrasi.	Direktur Ketua Program
2.	Buku-buku pedoman a. Program Bimbingan. b. Kurikulum Bimbingan. c. Buku-buku Sumber layanan	Dosen Pembimbing Akademik (PA)
3.	Alat pengumpul data. a. Angket b. Pedoman Wawancara c. Daftar cek masalah d. Peroman Observasi e. Daftar Nilai prestasi f. Blanko sosiometri	
4.	Alat pengumpul data a. Buku/Kartu Pribadi b. Buku/Kartu Konseling c. Buku/Kartu Home Visit	
5	Perlengkapan Administrasi a. Blanko Surat	

No.	Aspek Yang Diobservasi	Sumber Data
	b. Panggilan Mahasiswa c. Agenda Surat. d. Papan Informasi e. Alat-alat tulis	
6	Ruang Bimbingan Kelompok a. Ruang Kerja Konselor. b. Ruang Dokumentasi.	

Sedangkan instrumen yang ke tiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan akademik yang dilaksanakan oleh para dosen yang berperan sebagai pembimbing akademik, mengenai layanan bimbingan akademik yang meliputi, tujuan layanan bimbingan akademik, program bimbingan akademik, proses layanan bimbingan akademik, hasil layanan bimbingan akademik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan akademik, kisi-kisi Pedoman Wawancaranya sebagai berikut.

a. **Kisi – kisi Pedoman Wawancara**

**Tabel 3.3 KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

No	Aspek	Sub Aspek
1.	Personil PA	a. Jumlah b. Latar belakang pendidikan

No	Aspek	Sub Aspek
2.	Pelaksanaan Bimbingan Akademik	<p>a. Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Tujuan Umum dan Tujuan Khusus.</li> <li>2). Pencapaian Tujuan.</li> </ol> <p>b. Penyusunan Program.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Landasan Penyusunan Program.</li> <li>2). Kebutuhan Mahasiswa</li> <li>3). Metode cara yang digunakan dalam PA.</li> </ol> <p>c. Jumlah Klien (Mahasiswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Semester I</li> <li>2). Semester III</li> <li>3). Semester V</li> </ol> <p>d. Proses Pemberian Layanan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Jenis Layanan.</li> <li>2). Prioritas Layanan.</li> <li>3). Bentuk Layanan.</li> </ol> <p>e. Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Keberhasilan pencapaian tujuan.</li> <li>2). Pemenuhan Kebutuhan.</li> </ol> <p>f. Faktor Pendukung dan Penghambat.</p>

No	Aspek	Sub Aspek
		1). Lembaga. 2). Teman Sejawat

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa D-II UPI Kampus Cibiru tingkat dua semester tiga, sebanyak lima kelas dan para dosen UPI Kampus Cibiru yang berperan sebagai pembimbing akademi kurang lebih 30 orang.

##### **1. Jumlah Subjek Penelitian**

Jumlah subjek penelitian, yang menjadi sumber data dan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru semester tiga tingkat dua. Mahasiswa semester tiga tingkat dua dijadikan subjek penelitian, karena mereka ini telah mendapatkan ilmu pengetahuan tentang keguruan selama tiga semester, sehingga peneliti ingin mendapatkan gambaran apakah mereka ini telah menunjukkan kesiapan untuk menjadi guru, pada Sekolah Dasar (SD), dengan ditandai memiliki konsep diri positif. Mahasiswa semester tiga ini berjumlah delapan kelas, hanya yang diajar oleh peneliti sebanyak lima kelas, maka yang dijadikan subjek penelitian lima kelas saja, dimana perkelasnya kurang lebih 40 orang, jadi semuanya kurang lebih 200 orang. Subjek penelitian berjumlah 200 orang itu, diambil dari setiap kelasnya sebanyak 12 orang secara homogen berdasarkan jenis kelamin dan prestasi belajar dari mata kuliah bimbingan di SD yang peneliti

ajarkan, sebanyak 12 orang ini yang dapat mewakili enam orang perempuan dan enam orang laki-laki, serta enam orang yang mendapat nilai bagus dan enam orang yang mendapat nilai kurang, dengan demikian jumlah yang di jadikan subjek penelitian sebanyak 60 orang yang mewakili ketentuan 30% dari seluruh subjek penelitian menurut Nana Sudjana (2001 : 73) didasarkan atas perhitungan atau syarat pengujian yang lazim digunakan dalam statistika, terhadap populasi kurang dari 1000 bisa diambil 20-50%, akan tetapi patokan tersebut bukan standar baku, melainkan hanya perkiraan berdasarkan perhitungan praktis.

Rinciannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4**

**JUMLAH SUBJEK PENELITIAN**

No.	Subjek Penelitian	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Mahasiswa	30 orang	30 orang	60 orang
2.	Pembimbing Akademi	12 orang	17 orang	29 orang

**2. Responden Penelitian**

Responden atau subjek penelitian yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian, mengenai pelaksanaan layanan bimbingan akademik adalah para dosen yang berperan sebagai pembimbing akademik (PA). Sebab di UPI Kampus Cibiru belum ada petugas khusus yang dapat memberikan layanan bimbingan konseling kepada mahasiswa. Jadi

permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa ditangani oleh dosen yang berperan sebagai pembimbing akademik. Para dosen yang berperan sebagai pembimbing akademik di UPI kampus Cibiru kurang lebih sebanyak 29 orang

### **3. Lokasi Penelitian**

Sumber data yang diperoleh melalui pedoman observasi daftar cek adalah lokasi UPI Kampus Cibiru, tentang sarana dan prasarana, yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Alasan lokasi tersebut dijadikan tempat penelitian, karena peneliti adalah salah seorang dosen pada lembaga tersebut, sehingga dapat menghindari bias data jika terjadi manipulasi dari responden.

Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa D-II PGSD semester tiga tingkat dua dan para dosen UPI Kampus Cibiru yang berperan sebagai pembimbing akademik (PA), sedangkan yang menjadi objek penelitiannya, adalah lokasi UPI Kampus Cibiru beserta sarana dan prasarananya.

### **E. Teknik Analisa Data**

Data yang terkumpul dari hasil penelitian berdasarkan angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan tehnik prosentase. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian sehingga dapat menggambarkan karakteristik konsep diri mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru.

Prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang diprosentasekan dan disajikan tetap berupa prosentase, yang diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mentalli data dengan mencari frekuensi setiap alternatif jawaban.
2. Mentabulasi data.
3. Memprosentasekan data, untuk setiap alternatif jawaban guna mendapatkan gambaran secara deskriptif dengan mempergunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

Data yang terkumpul dari hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara, lalu dianalisis dengan mendeskripsikan dari setiap alternatif jawaban. Apabila dari hasil analisis data diperoleh keterangan bahwa mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru, secara mayoritas memiliki konsep diri negatif, fasilitas layanan dan konselor diperkirakan belum ada, maka akan dikembangkan program bimbingan pribadi yang disesuaikan dengan keadaan di lapangan guna memperbaiki konsep diri yang negatif mengarah kepada konsep diri yang positif, diperkirakan jika mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru memiliki konsep diri positif, berarti mahasiswa tersebut

menunjukkan adanya kesiapan untuk menjadi guru pada Sekolah Dasar yang profesional.





